

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan *Birrul Walidain* dan *Takrimul Aulad* dalam Film Animasi *Nussa dan Rara*

Rita Kurniawati¹

¹ Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 25, 2024

Revised Apr 19, 2024

Accepted June 5, 2024

Keywords:

Nilai Pendidikan;
Birrul Walidain;
Takrimul Aulad;

ABSTRACT

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan *birul walidain*, karakteristik pendidikan *takrimul aulad* yang ada pada film animasi *nussa dan rara* yang sesuai dengan ajaran Islam, serta dampak dari film animasi *nussa dan rara* terhadap orang-orang yang menontonnya. Penelitian ini dilatar belakangi dari lingkungan masyarakat yang sedang dihadapkan dengan merosotnya pendidikan akhlak pada kalangan anak kecil hingga remaja terutama akhlaknya kepada orang tua dan kewajiban orang tua yang harus diberikan kepada anak. Film animasi *nussa dan rara* ini bisa menjadi contoh teladan untuk anak-anak maupun orang dewasa di zama sekarang karena banyak mengandung nilai-nilai pendidikan *birul walidain* dan *takrimul aulad*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian dokumenter. Penyajian data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman, berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data lalu mengambil kesimpulan. dengan cara menganalisis konten film animasi *nussa dan rara* terlebih dahulu sebelum menyimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak sekali nilai-nilai pendidikan *birul walidain* dan karakteristik pendidikan *takrimul aulad* yang terkandung dalam film animasi *nussa dan rara* pada episode 10 dan 12 yang sesuai dengan ajaran Islam, banyak juga dampak positif bagi orang-orang yang menonton film animasi *nussa dan rara* ini sehingga membuat penonton merasa tidak bosan dengan adegan yang ditampilkan, karena film animasi *nussa dan rara* ini bukan hanya sekedar menjadi hiburan semata tetapi juga bisa dijadikan panduan atau referensi untuk media pembelajaran pada anak-anak dibawah bimbingan orang tuanya.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rita Kurniawati

Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Kaligawe Raya Street Km.4 Semarang Central Java 50112 ; PO Box 1054/SM Indonesia

Email: mbakritt@unissula.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan *birul walidain* dan *takrimul aulad* melibatkan pemahaman mendalam terhadap ajaran-ajaran Islam yang menekankan pentingnya penghormatan terhadap orang tua (*birul walidain*) dan tanggung jawab terhadap pendidikan anak-anak (*takrimul aulad*). Dalam konteks ini, masyarakat perlu untuk menjaga dan memperkuat nilai-nilai keluarga sebagai fondasi utama dalam membentuk perilaku dan karakter generasi mendatang (Rusady 2022). Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana implementasi nilai-

nilai ini dapat mendukung pembentukan masyarakat yang lebih baik dan harmonis sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Islam mengajarkan bahwa seorang anak adalah amanah dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tua, masyarakat, dan bangsa. Sedangkan orang tua adalah pemeran penting dalam sebuah keluarga karena memberi warna atas kepribadian seorang anak, pembentukan cita-cita diri karena orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik anaknya menuju jalan yang baik (Adiroh 2023). Tidak ada orang tua yang ingin anaknya tidak berbakti atau durhaka kepada kedua orang tua mereka, maka orang tua pun juga harus mampu membimbing dan memberi contoh yang baik kepada anak-anak mereka, agar kelak menjadi seorang anak yang berakhlak mulia.

Dalam penelitian ini menyajikan beberapa rumusan masalah yang berkaitan dengan tema penelitian, yaitu : 1) bagaimana representasi nilai-nilai pendidikan birul *walidain* tercermin dalam karakter dan cerita dalam film animasi nussa dan rara pada episode 10 dan 12., 2) bagaimana karakteristik pendidikan *takrimul aulad* ditampilkan dalam situasi dan interaksi antar karakter dalam film animasi nussa dan rara pada episode 10 dan 12., 3) bagaimana dampak penyampaian nilai-nilai pendidikan *birul walidain* dan *takrimul aulad* dalam film animasi nussa dan rara pada episode 10 dan 12. Dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui jawaban dari rumusan masalah yang sudah disebutkan di atas.

Islam sangat menjunjung tinggi perbuatan bakti kepada orang tua. Akan tetapi, berbakti kepada orang tua ada batasnya, yakni selama perbuatan bakti tersebut tidak melanggar ketentuan yang telah di gariskan Allah Swt. Kriteria ‘baik’ yang harus kita patuhi dari orang tua yaitu meliputi aspek material maupun mental. Misalnya, anak menunjukkan ekspresi senang dan berkata dengan santun ketika mendengar orang tua memanggilnya atau mengatakan sesuatu kepadanya (Suhailasari 2023). Ia tidak hanya menjawab atau menanggapi sekedarnya saja, tetapi memberi respon yang lebih baik dari pada yang dilakukan orang tua.

Di terangkan pada hadis berbakti kepada orang tua yaitu:

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ يُسْتَجَابُ لَهُنَّ لَا شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ لَوْلَدِهِ

Artinya: “Tiga do’a yang mustajab yang tidak diragukan lagi, yaitu do’a orang yang didzalimi, do’a orang yang berpergian, dan do’a orang tua kepada anaknya.” (HR. Ibnu Majah).

Kewajiban orang tua terhadap anak adalah upaya yang harus dilakukan oleh orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak di berbagai bidang. Tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik, seperti memberi nafkah atau makan sehari-hari, orang tua juga dituntut mendidik anaknya sejak dini. Di Indonesia, Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, mengatur tentang tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Dalam pasal 26 ayat 1 disebutkan bahwa orang tua wajib dan bertanggung jawab mengasuh, membimbing, mendidik, dan melindungi anak, mengembangkan anak sesuai minat dan bakatnya, mencegah anak menikah pada usia dini, memberikan pendidikan karakter, dan menanamkan nilai-nilai moral pada anak (Mahendra 2022).

Salah satu penelitian terkait yang peneliti gunakan sebagai referensi yaitu ; “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbakti Kepada Orang Tua Dalam Film Animasi Nussa dan Rara” (Yunia Fatmawati, 2022). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis substansi yang ada pada film animasi nussa dan rara pada season II episode 2, 11, 13, 14 dan 20. penelitian ini menggunakan metode pemeriksaan informasi dengan analisis konten. Hasil yang didapat dari penelusuran menunjukkan bahwa pendidikan etika taat kepada wali terlacak pada film animasi nussa dan rara yang penuh semangat pada season II episode 2, 11, 13, 14 dan 20 (Fatmawati 2022).

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dokumenter. penyajian data dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data lalu mengambil kesimpulan. dengan cara menganalisis konten film animasi nussa dan rara terlebih dahulu sebelum menyimpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Film animasi Nussa dan Rara merupakan serial animasi yang bergenre anak-anak yang berdurasi 3-6 menit rilis pada tanggal 20 November 2018 dibuat oleh *The Little Giantz*. Kreasi 4 Stripe tersebut adalah

President dari *The Little Giantz* khususnya Aditya Triantoro, *Boss Imaginative Official* (CCO) oleh Hard Wirasmono, *Gourmet expert Money Official* (CFO) oleh Yuda Wirafianto dan *Boss Administrator Official* (COO) oleh Ricky Manopo. Setelah CFO Yuda Wirafianto kembali dari umrah. Ia memiliki pemikiran untuk membuat konten yang bermanfaat bagi orang lain, (Saputri 2023). Film yang bukan hanya bisa dinikmati saja, namun juga terdapat banyak nilai edukasi didalamnya yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Studio animasi The Little Giantz mempersembahkan film animasi nussa dan rara sebagai salah satu solusi keluarga dalam memberikan tontonan digital yang berkonsep edukasi yang menyenangkan. Film nussa dan rara hadir di tengah-tengah kondisi di mana kurang banyaknya tayangan yang layak diberikan kepada anak-anak maupun keluarga. Studio animasi *The Little Giantz* berkomitmen untuk memberikan hal yang positif lewat film animasi nussa dan rara, (Nisa 2020).

Secara umum, setiap episode film animasi Nussa dan Rara season I, II, dan III menggambarkan kehidupan Islam dan mengikuti sunnah Nabi. Film Nussa yang penuh semangat menghadirkan pendidikan moral melalui cerita atau situasi dan visual atau adegan yang terdapat dalam film yang ditayangkan, (Fatmawati 2022). Selain pendidikan akhlak, didalam film animasi nussa dan rara tersebut juga terdapat pendidikan agama Islam, pendidikan berbakti kepada orang tua, kesopanan, dan contoh-contoh menjadi anak yang sholih sholihah yang bisa membanggakan orang tua.

Dalam film animasi nussa dan rara, representasi nilai-nilai pendidikan *birul walidain* yang merujuk pada hubungan keluarga yaitu hubungan baik antara anak dan orang tua. Film ini banyak mencerminkan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap orang tua, rasa tanggung jawab, dan kasih sayang dalam ruang lingkup keluarga. Contohnya seperti, nussa dan rara yang sering melakukan petualangan dalam keluarga yang melibatkan nilai-nilai moral, lalu keduanya belajar dari pengalaman tersebut. Representasi karakter orang tua banyak juga yang mencerminkan kepemimpinan dan kebijaksanaan, serta memberikan arahan dan dukungan kepada anak-anak mereka.

Islam sangat menjunjung tinggi perbuatan bakti kepada orang tua. Akan tetapi, berbakti kepada orang tua ada batasnya, yakni selama perbuatan bakti tersebut tidak melanggar ketentuan yang telah di gariskan Allah Swt. Kriteria 'baik' yang harus kita patuhi dari orang tua yaitu meliputi aspek material maupun mental. Misalnya, anak menunjukkan ekspresi senang dan berkata dengan santun ketika mendengar orang tua memanggilnya atau mengatakan sesuatu kepadanya, (hani sholihah, ai hilyatul halimah, imas komalasari 2021). Orang tua selalu mengizinkan anak melakukan apapun yang diinginkannya. Adapun orang tua yang memakai pola asuh tidak peduli adalah orang tua yang tidak menuntut sesuatu dari anak.

Menurut Azyumardi Azra karakteristik pendidikan Islam itu ada 7, yaitu: Pertama, penguasaan ilmu pengetahuan yang bersumber dari ajaran Islam yang mewajibkan umatnya untuk mencari ilmu pengetahuan. Kedua, pengembangan ilmu pengetahuan, sebagai kewajiban penyebaran ilmu kepada orang lain. Ketiga, penekanan pada nilai-nilai akhlak dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keempat, penguasaan dan pengembangan ilmu hanyalah implementasi peng-hambaan kepada Allah dan demi kepentingan bersama. Kelima, penyesuaian terhadap usia, kemampuan, bakat, dan perkembangan peserta didik. Keenam, pengembangan kepribadian yang terkait dengan seluruh nilai dan sistem Islam dengan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan Islam. Ketujuh, penekanan pada amal saleh dan tanggung jawab dengan memberikan semangat dan dorongan agar ilmu yang dimiliki bermanfaat bagi diri, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan, (Ishak 2021).

Karakteristik pendidikan *takrimul aulad* yang ditampilkan dalam film animasi nussa dan rara ini cukup banyak, dalam penyampaian melibatkan orang tua untuk mendidik anak sehingga orang tua mampu mendukung pembelajaran di rumah maupun di sekolah. Dalam keberagaman karakter dan dunia yang dijelajahi, film animasi nussa dan rara bukan hanya sekadar hiburan saja, namun juga berupa perjalanan yang bermanfaat. Banyak pesan moral dan nilai-nilai pendidikan *takrimul aulad* yang terselip di antara beberapa adegan yang disajikan, dan banyak memberikan makna pada cerita yang diceritakan. Contohnya karakteristik pendidikan *takrimul aulad* dalam konteks menanamkan nilai budi pekerti kepada anak, pada saat umma selalu mengajarkan dan membiasakan nussa dan rara untuk mengucapkan salam dan mencium tangan orang tuanya ketika akan berangkat sekolah. Dari sini sudah terbukti bahwa orang tua nussa dan rara telah memberikan hak dan kewajibannya untuk mendapat perlakuan dan bimbingan yang baik dengan cara umma memberikan pendidikan penanaman nilai budi pekerti.

Selain berdampak pada perkembangan anak, film animasi nussa dan rara ini juga dapat membentuk karakter anak, tanpa disadari saat anak usia dini sering menonton acara dengan adegan kekerasan kemungkinan besar anak juga akan menirunya, demikian pula sebaliknya. Dari sini, tanpa disadari film

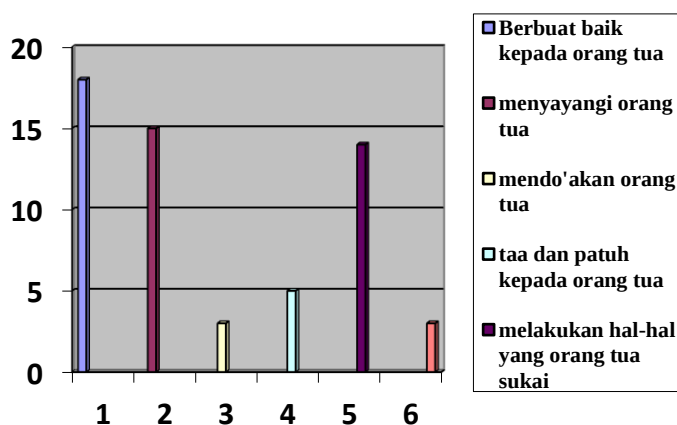
animasi yang ditonton sangat berdampak pada karakter anak, (Istifarriana, Heru Kurniawan, dan Kasmiat 2021). Karakter anak terbentuk sesuai dengan apa yang dilihat dan dirasakan, karakter ini erat kaitannya dengan kebiasaan, di mana kebiasaan yang dilakukan akan menjadi watak yang akan dimiliki oleh anak.

Menonton film animasi nussa dan rara juga dapat memberikan dampak untuk memperkuat nilai-nilai pendidikan seperti rasa sosial, kerjasama, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu penggunaan bahasa yang sederhana dan narasi yang mudah dipahami membuatnya menjadi sarana yang efektif untuk pembelajaran anak di era moderen saat ini. Dalam era digital dan dengan popularitas konten animasi seperti Nussa dan Rara, penting untuk memahami pengaruh konten tersebut terhadap perkembangan sosial dan perilaku anak-anak, terutama dalam hal sopan santun, (Cahyani 2023). Sopan santun melibatkan perilaku dan sikap yang dianggap baik dan sesuai dalam interaksi sosial, termasuk ucapan terima kasih, salam, permohonan maaf, dan berbicara dengan sopan. Konten animasi Nussa dan Rara telah menjadi salah satu konten yang populer di platform YouTube di Indonesia, khususnya di kalangan anak-anak usia dini.

Berdasarkan teori yang sudah peneliti kelompokkan bagian-bagian adegan yang sesuai dengan nilai-nilai *birul walidain* dalam film animasi nussa dan rara pada episode 10 dan 12 yaitu :

- | | | |
|----|---|------|
| 1) | Berbuat baik kepada orang tua | = 18 |
| 2) | Menyayangi orang tua | = 15 |
| 3) | Mendo'akan orang tua | = 3 |
| 4) | Taat dan patuh kepada orang tua | = 5 |
| 5) | Melakukan hal-hal yang orang tua sukai | = 14 |
| 6) | Meninggalkan hal-hal yang orang tua tidak sukai | = 3 |

Grafik Hasil Analisis Representasi Nilai-Nilai Pendidikan *Birul Walidain*

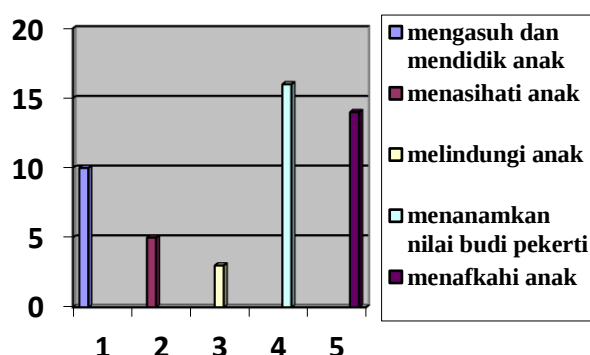


Hasil dari pengelompokan yang sudah peneliti paparkan pada grafik di atas telah menunjukkan bahwa nilai-nilai *birul walidain* poin satu, berbuat baik kepada orang tua mempunyai jumlah yang paling banyak daripada yang lainnya. salah satu dari perbuatan baik kepada orang tua yaitu pada episode 10 bagian “Berhutang atau tidak” pada saat Nussa dan Rara membantu umma untuk berbelanja ke warung pak ucok. Pada bagian ini terlihat nussa dan rara menuruti permintaan tolong umma dengan rasa semangat dan tidak keberatan sama sekali untuk membantu umma, nussa dan rara juga terlihat senang dan gembira karena dengan membantu umma mereka bisa mendapatkan es krim dan coklat untuk jajan mereka.

Berdasarkan teori yang sudah peneliti kelompokkan bagian-bagian adegan yang sesuai dengan nilai-nilai *takrimul aulad* dalam film animasi nussa dan rara pada episode 10 dan 12 yaitu :

- | | | |
|----|---|------|
| 1) | Mengasuh dan mendidik anak | = 10 |
| 2) | Menasihati jika anak salah | = 5 |
| 3) | Melindungi anak | = 3 |
| 4) | Menanamkan nilai budi pekerti kepada anak | = 16 |
| 5) | Menafkahi anak | = 14 |

Grafik Hasil Analisis Karakteristik Nilai-Nilai Pendidikan *Takrimul Aulad*



Hasil dari pengelompokan yang sudah peneliti paparkan pada grafik di atas telah menunjukkan bahwa, nilai-nilai karakteristik pendidikan *takrimul aulad* itu ada 5 pion yang terdapat pada beberapa adegan di episode 10 dan 12. Poin pertama, yaitu mengasuh dan mendidik anak. Terdapat pada episode 10 bagian “Hii serem”, hal ini diperlihatkan dengan adegan umma yang membuatkan susu dan roti kepada nussa, rara dan abdul untuk asupan nutrisinya agar mereka tumbuh dengan sehat dan kecukupan gizi. Disini umma juga menasihati mereka tentang larangan takut kepada orang yang sudah meninggal, cara umma memberi penjelasan juga sangat lembut dan sabar dalam menyampaikan penjelasan sehingga itu mempermudah nussa, rara dan abdul untuk memahaminya. Dalam adegan ini umma telah memberikan kewajibannya terhadap adak atau memberikan hak-hak anak yaitu mengasuh dan mendidik anak dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa dalam film animasi nussa dan rara, representasi nilai-nilai pendidikan *birul walidain* yang merujuk pada hubungan keluarga yaitu hubungan baik antara anak dan orang tua. Film animasi nussa dan rara pada episode 10 dan 12 ini banyak mencerminkan nilai-nilai seperti penghargaan terhadap orang tua, rasa tanggung jawab, dan kasih sayang dalam ruang lingkup keluarga. Karakteristik pendidikan *takrimul aulad* yang ditampilkan dalam film animasi nussa dan rara pada episode 10 dan 12 ini cukup banyak, dalam penyampaian melibatkan orang tua untuk mendidik anak sehingga orang tua mampu mendukung pembelajaran di rumah maupun di sekolah. Dalam keberagaman karakter dan dunia yang dijelajahi, film animasi nussa dan rara bukan hanya sekadar hiburan saja, namun juga berupa perjalanan yang bermanfaat. Banyak pesan moral dan nilai-nilai pendidikan *takrimul aulad* yang terselip di antara beberapa adegan yang disajikan, dan banyak memberikan makna pada cerita yang diceritakan. Jadi, film animasi nussa dan rara pada episode 10 dan 12 ini bukan hanya bermanfaat bagi anak-anak saja, namun juga sangat bermanfaat bagi orang dewasa yang menontonnya. Dampak yang mereka dapat pun juga positif, seperti memicu nostalgia terhadap nilai-nilai moral, menginspirasi untuk berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan perspektif segar terhadap pandangan anak-anak terhadap dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Dalam proses penyusunannya, penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.
3. Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing yang telah membantu dengan sabar dan penuh keikhlasan dalam perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.
4. Seluruh pengajar dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

REFERENCES

- Aayn, S. L., & Listiadi, A. (2022). Pengaruh Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan, Persepsi Profesi Guru dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi UNESA). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 5(1), 132–140. <https://doi.org/10.30605/jsgp.5.1.2022.1738>
- Alaslan. (2021). *Persepsi Guru Pamong Terhadap Proses*.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Minat Menjadi Guru Dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953.
- Nadialista Kurniawan, R. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) dan Minat Menjadi Guru Terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Mahasiswa FKIP Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 Universitas Jambi. *Industry and Higher Education*, 3(1), 1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Ahmad Muflihah. (2008). *Buku Panduan Pengenalan Lapangan Persekolahan Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang* 2023, 282.
- Slameto, & Soemanto, W. (2012). Kesiapan Belajar (Readiness). *Psikologi Pendidikan*, 10–30. [https://repository.uin-suska.ac.id/5280/3/BAB II.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/5280/3/BAB%20II.pdf)
- Sukmawati, R. (2019). Analisis kesiapan mahasiswa menjadi calon guru profesional berdasarkan standar kompetensi pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Tuti, S. L., & Anasrulloh, M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Self-Efficacy Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ecomina*. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.31>
- Umaroh, L. N., & Bahtiar, M. D. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 17–30. <https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p17-30>
- Adiroh, Ulfatun. 2023. “Makna Birul Walidain dalam novel Hati Suhita karya Khilma Anis perspektif Pendidikan Islam.”
- Cahyani, Shella Kanya. 2023. “Pengaruh Menonton Animasi Nussa dan Rara di YouTube terhadap Sopan Santun Anak (Survei Pada Prespektif Orang Tua Murid TK di Desa Trisnomulyo Lampung Timur),” 70. [http://digilib.unila.ac.id/77158/3/skripsi Tanpa bab 4_Shella Kanya Cahyani.pdf](http://digilib.unila.ac.id/77158/3/skripsi%20Tanpa%20bab%204_Shella%20Kanya%20Cahyani.pdf).
- Fatmawati, Yunia. 2022. “nilai-nilai Pendidikan Akhlak berbakti kepada Orang Tua dalam Film Animasi Nussa dan Rara,” 114. [https://eprints.uinsaiu.ac.id/13261/2/Yunia Fatmawati 1423305224.pdf](https://eprints.uinsaiu.ac.id/13261/2/Yunia%20Fatmawati%201423305224.pdf).
- hani sholihah, ai hilyatul halimah, imas komalasari, yuni hidayati. 2021. “Pemenuhan hak-hak Pendidikan Anak pada masa pandemi covid-19 Perspektif Undang-Undang perlindungan Anak.” *jurnal pendidikan islam* 9: 38. <https://doi.org/https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.53-90>.
- Ishak. 2021. “Karakteristik Pendidikan Agama Islam.” *jurnal studi islam* 2: 12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>.
- Istifarriana, Deva Mega, Heru Kurniawan, dan Kasmiat. 2021. “Penanaman Karakter Religius Anak Usia Dini Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara.” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 5: 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.29408/goldenage.v5i2.4023>.
- Mahendra, Yusril Ihza. 2022. “Implementasi pasal 26 ayat (1) UU no 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UU no 23 tahun 2002 tentang perlindungan Anak (Studi kewajiban Orang Tua terhadap Anak di lingkungan Pande Mas Barat, Kecamatan Sekarbela),” 113. [http://etheses.uinmataram.ac.id/3575/1/Yusril Ihza Mahendra 170202048.pdf](http://etheses.uinmataram.ac.id/3575/1/Yusril%20Ihza%20Mahendra%20170202048.pdf).
- Nisa, Marziatun. 2020. “nilai-nilai Al-Qur’an dalam film animasi nusa dan rara,” 121. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/17675/>.
- Rusady, Fatony Abdillah. 2022. “Peran Orang Tua dalam pembinaan Pendidikan Islam melalui Film Animasi Nussa dan Rara di Desa Lojajar Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso tahun 2021 Skripsi Oleh : Fatony Abdillah Rusady Universitas Islam Negeri Kiai Haji Acmad Siddiq Jember Fakultas.”
- Saputri, Garmes. 2023. “nilai-nilai Pendidikan dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa dan Rara produksi

The Little Giantz,” 134. <https://eprints.iain-surakarta.ac.id/7943/1/193111084> Garmes Saputri.pdf.
suhailasari suhailasari, yulia arfanti. 2023. “Analisis nilai-nilai karakter berbakti kepada Orang Tua dalam novel Ibuk karya Iwan Setyawan.” *pendidikan bahasa dan sastra*. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v7i2.6823>.